

# **TUJUAN BIMBINGAN**

Agar individu dapat :

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang;
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat serta lingkungan kerjanya.
4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

## **TUJUAN BK YANG TERKAIT DENGAN ASPEK PRIBADI SOSIAL INDIVIDU :**

- 1. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat bekerja, maupun masyarakat pada umumnya.**
- 2. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.**
- 3. Memiliki pemahaman tentang irama kehiaupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponsnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.**
- 4. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikhis.**

5. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
7. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
9. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal maupun internal.
11. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

## 1. Ragam Layanan Bimbingan dan Konseling Perkembangan

Muro dan Kottman (1995) serta Nurihsan & Sudianto (2005) membagi layanan bimbingan dan konseling menjadi empat jenis layanan utama sebagai berikut :

- a. *Layanan Dasar Bimbingan* diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada semua (*for all*) melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan dirinya secara optimal.

Layanan ini bertujuan untuk membantu semua mahasiswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya atau dengan kata lain membantu mahasiswa agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Secara rinci tujuan layanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu agar mahasiswa :

- 1) Memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dalam lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama);
- 2) Mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya;
- 3) Mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya; dan
- 4) Mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

Materi yang dapat diberikan : (1) Fungsi agama bagi kehidupan; (2) Pemantapan pilihan program studi; (3) Keterampilan kerja profesional; (4) Kesiapan pribadi (fisik-psikis, jasmaniah-rohaniyah) dalam menghadapi pekerjaan; (5) Perkembangan dunia kerja; (6) Iklim kehidupan dunia kerja; (7) Cara melamar pekerjaan; (8) Kasus-kasus kriminalitas; (9) Bahayanya perkelahian masal (tawuran); (10) Dampak pergaulan bebas; (11) Pengembangan *self-esteem*; (12) Pengembangan motif berprestasi; (13) keterampilan pengambilan keputusan; (14) Keterampilan pemecahan masalah; (15) Keterampilan hubungan antar pribadi atau berkomunikasi; (16) Memahami keragaman lintas budaya; (17) Perilaku bertanggung jawab, dan lain-lain.

Strategi peluncuran : bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, berkolaborasi dengan pihak terkait seperti dengan wali tingkat serta Penasehat Akademik.

- b. *Layanan Responsif* merupakan pemberian bantuan kepada mahasiswa yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan segera.

Layanan ini bertujuan membantu mahasiswa agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu mahasiswa yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dapat juga sebagai upaya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian antar mahasiswa yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah pribadi-sosial, karir dan atau masalah pengembangan pendidikan.

Materi layanan resposif bergantung kepada masalah atau kebutuhan mahasiswa. Masalah dan kebutuhan mahasiswa berkaitan dengan keinginan untuk memahami tentang suatu hal karena penting bagi perkembangan dirinya yang positif. Kebutuhan ini seperti keinginan untuk memperoleh informasi tentang bahaya obat terlarang, minuman keras, narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya. Masalah mahasiswa lainnya adalah yang berkaitan dengan berbagai hal yang dialami atau dirasakan mengganggu kenyamanan hidupnya atau menghambat perkembangan dirinya yang positif, karena tidak terpenuhi kebutuhannya, atau gagal dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Masalah mahasiswa pada umumnya tidak mudah diketahui secara langsung tetapi dapat dipahami melalui gejala-gejala perilaku yang ditampilkannya.

Masalah (gejala masalah) yang mungkin dialami mahasiswa diantaranya : (1) merasa cemas tentang masa depan; (2) merasa rendah diri; (3) berperilaku impulsive (kekanak-kanakan atau melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan secara matang); (4) membolos dari sekolah; (5) malas belajar; (6) kurang memiliki kebiasaan belajar yang positif; (7) kurang bisa bergaul; (8) prestasi belajar rendah; (9) malas beribadah; (10) masalah pergaulan bebas (free sex); (11) masalah tawuran; (12) manajemen stress, dan (13) masalah dalam keluarga.

Strategi peluncuran : konsultasi, konseling individual atau kelompok, referral (rujukan atau alih tangan), serta bimbingan teman sebaya (*peer guidance/ peer facilitation*).

- c. *Layanan Perencanaan Individual* adalah proses bantuan kepada mahasiswa agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan

masa depannya berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

Layanan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa agar : (1) memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya; (2) mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi-sosial, belajar, maupun karir; dan (3) dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan dan rencana yang telah dirumuskannya.

Melalui layanan perencanaan individual, mahasiswa dapat : (1) mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjutan, merencanakan karir, dan mengembangkan kemampuan sosial-pribadi, yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang sekolah, dunia kerja, dan masyarakatnya; (2) menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya; (3) mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya; serta (4) mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.

Materi layanan perencanaan individual berkaitan erat dengan pengembangan aspek : (1) akademik, meliputi : memanfaatkan keterampilan belajar, melakukan pemilihan pendidikan lanjutan, memilih kursus yang tepat, dan memahami nilai belajar sepanjang hayat; (2) karir, meliputi : mengeksplorasi peluang-peluang karir, mengeksplorasi latihan-latihan pekerjaan, memahami kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif; dan (3) sosial-pribadi, meliputi : pengembangan konsep diri yang positif, dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif.

Strategi peluncuran : penilaian individual atau kelompok (*individual or small-group appraisal*), *individual or small-group advisement*.

- d. *Komponen dukungan sistem*. Adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional; hubungan masyarakat dan staf; konsultasi dengan guru, staf ahli/ penasihat, masyarakat yang lebih luas; penelitian dan pengembangan.

Strategi : pengembangan profesional, hubungan masyarakat dan staf, pemberian konsultasi dan berkolaborasi dengan guru, staf ahli/ penasehat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan.

